PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK DAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS PLUS RADEN PAKU TRENGGALEK

Ahmad Syaiful[1], Jauhan Budiwan[2], Kunti Nadiyah Salma[3]
[123]Institut Agama Islam Sunan giri Ponorogo; Indonesia
Sayeva14@gmail.com[1]
E-mail koresponden; sayeva14@gmail.com[1]
WhatsApp Number; 085643480904[1]

Submitted: 12/01/2025 Revised: Accepted: Published:

Abstract

This study aims to examine the influence of kinesthetic learning styles and social interaction among students on learning outcomes in the Akidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) subject among eighth-grade students at MTs Plus Raden Paku Trenggalek. The study was motivated by the importance of understanding student-related and environmental factors that may contribute to academic achievement. A quantitative approach with a correlational research design was employed. The population consisted of all 64 eighth-grade students at MTs Plus Raden Paku Trenggalek. A saturated sampling technique was used, involving all 64 students as research participants. Data were collected through questionnaires and documentation. The research instruments were tested for validity and reliability. Data analysis involved normality and linearity tests, simple linear regression, Pearson Product-Moment correlation, and multiple linear regression using IBM SPSS Statistics 25. The findings revealed that kinesthetic learning styles had a significant effect on learning outcomes, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Social interaction among students also had a significant effect on learning outcomes, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Furthermore, kinesthetic learning styles and social interaction among students demonstrated a very strong, positive, and significant relationship, with a Pearson correlation coefficient of 0.817 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). However, the simultaneous influence of both independent variables on learning outcomes requires careful interpretation based on the multiple regression results. These findings highlight the importance of considering individual learning characteristics and peer interactions when understanding students' learning outcomes in Akidah Akhlak.

Keywords Aqeedah and Akhlaq, Kinesthetic Learning Style, Learning Outcomes, Social Interaction

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dalam perkembangan pendidikan Indonesia, arah kebijakan pembelajaran semakin menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan student-centered learning. Kebijakan Kurikulum Merdeka, misalnya, mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Secara ideal, perubahan tersebut diharapkan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar kegiatan menerima informasi dari guru. Namun, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan madrasah masih menghadapi tantangan, seperti kesenjangan sarana, kesiapan pedagogis guru yang belum merata, serta perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, perubahan kebijakan belum selalu diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran secara konsisten.

Tantangan tersebut berkaitan dengan persoalan hasil belajar. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan penguasaan materi, tetapi juga menggambarkan sejauh mana proses pembelajaran membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, peningkatan hasil belajar perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang bekerja dalam konteks pembelajaran, termasuk karakteristik individu dan lingkungan sosial siswa.

Persoalan tersebut relevan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran sebagaimana tercatat dalam data awal penelitian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep keimanan dan menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan penguasaan materi terlihat di antara siswa. Dalam kegiatan belajar, masih dijumpai perilaku kurang disiplin, partisipasi diskusi yang rendah, serta tanggung jawab belajar yang belum konsisten. Keadaan ini menunjukkan adanya jarak antara tujuan pembelajaran dan kondisi yang ditemukan di kelas. Akidah Akhlak idealnya tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mendorong penghayatan nilai dan perwujudannya dalam perilaku sehari-hari. Apabila pembelajaran belum menghasilkan pemahaman dan perilaku yang diharapkan, faktor-faktor yang berkaitan dengan proses belajar perlu dikaji secara sistematis.

Salah satu faktor yang patut diperhatikan adalah karakteristik cara siswa terlibat dalam pembelajaran. Siswa memiliki kecenderungan dan kebutuhan belajar yang beragam. Sebagian lebih terbantu oleh penjelasan verbal, sebagian memanfaatkan dukungan visual, sedangkan sebagian lainnya merasa lebih mudah memahami materi melalui aktivitas langsung, praktik, simulasi, atau

pengalaman konkret. Dalam penelitian ini, perhatian diarahkan secara khusus pada gaya belajar kinestetik, yaitu kecenderungan belajar yang melibatkan gerak dan aktivitas langsung. Pada pembelajaran Akidah Akhlak, aktivitas seperti simulasi perilaku terpuji, bermain peran, praktik pemecahan masalah moral, dan kegiatan kolaboratif dapat menjadi cara untuk menghubungkan konsep dengan pengalaman. Akan tetapi, aktivitas tersebut perlu dirancang sesuai tujuan pembelajaran; kegiatan fisik semata tidak otomatis menjamin pemahaman yang lebih baik.

Pembahasan mengenai gaya belajar berangkat dari pandangan bahwa siswa menerima dan mengolah informasi dengan cara yang beragam. Sementara itu, pemikiran kognitif Piaget dan Bruner menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun dan mengolah pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran, gagasan tersebut mengingatkan guru agar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mempertimbangkan cara siswa berpartisipasi dan memahami informasi. Meskipun demikian, kategori gaya belajar tidak seharusnya diperlakukan sebagai label tetap yang membatasi kesempatan siswa. Relevansi gaya belajar kinestetik dalam penelitian ini terletak pada kemungkinan hubungan antara kecenderungan belajar melalui aktivitas dan hasil belajar Akidah Akhlak, yang perlu diuji melalui data empiris.

Faktor lain yang juga penting adalah interaksi sosial antar siswa. Pembelajaran berlangsung bukan hanya melalui hubungan antara guru dan siswa, melainkan juga melalui komunikasi, kerja sama, diskusi, dan pertukaran gagasan di antara teman sebaya. Teori sosiokultural Vygotsky menempatkan interaksi sosial sebagai unsur penting dalam perkembangan pengetahuan. Melalui bantuan orang lain, siswa dapat memahami hal-hal yang belum dapat dikuasainya secara mandiri. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, interaksi yang positif dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan perspektif berbeda, menyelesaikan tugas bersama, dan mempraktikkan sikap saling menghargai. Dengan demikian, interaksi sosial berpotensi mendukung pemahaman materi sekaligus membentuk sikap sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak.

Namun, interaksi sosial tidak selalu berlangsung secara produktif. Pengamatan awal yang menjadi dasar penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang terbuka menyampaikan pendapat, pasif dalam komunikasi, atau lebih memilih berinteraksi hanya dengan kelompok pertemanannya. Kerja sama kelompok yang belum merata dapat membuat kesempatan belajar tidak terbagi secara seimbang. Dalam situasi demikian, kegiatan kolaboratif yang seharusnya mendukung pemahaman justru berisiko tidak mencapai tujuan. Karena itu, keberadaan siswa dalam satu

kelompok belum tentu menunjukkan terjadinya interaksi belajar yang bermakna. Kualitas komunikasi, keterlibatan setiap anggota, sikap saling membantu, dan kemampuan menghargai pendapat perlu diperhatikan untuk memahami bagaimana interaksi sosial berhubungan dengan hasil belajar.

Secara ideal, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menyediakan kegiatan yang bervariasi, serta membangun iklim kelas yang aman dan kolaboratif. Siswa dengan kecenderungan kinestetik memperoleh kesempatan belajar melalui aktivitas yang relevan, sedangkan interaksi antarsiswa diarahkan agar mendukung diskusi, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Kenyataannya, keterbatasan variasi metode, perbedaan kesiapan siswa, dan dinamika kelompok dapat menyebabkan kesempatan tersebut belum dinikmati semua siswa. Kesenjangan antara idealitas dan realitas ini penting diteliti karena hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan materi yang disampaikan, tetapi juga dengan cara siswa terlibat dan lingkungan sosial tempat pembelajaran berlangsung. Penelitian empiris diperlukan agar rekomendasi perbaikan tidak hanya didasarkan pada asumsi umum.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dirujuk dalam naskah awal memberi landasan bagi kajian ini. Rahmawati (2020) dilaporkan menemukan bahwa kesesuaian gaya belajar dengan metode pengajaran berkaitan positif dengan hasil belajar siswa. Hidayat (2021) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang harmonis antarsiswa berkontribusi terhadap motivasi dan hasil belajar pada jenjang sekolah menengah pertama. Akan tetapi, kesimpulan dari penelitian terdahulu tidak dapat langsung digeneralisasi ke seluruh mata pelajaran, sekolah, atau kelompok siswa. Konteks Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek memiliki karakteristik tersendiri karena pembelajaran diarahkan pada pemahaman keimanan sekaligus pembentukan perilaku akhlak. Oleh sebab itu, hubungan antarvariabel perlu diperiksa secara khusus pada konteks tersebut.

Posisi penelitian ini adalah menguji gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa dalam satu kerangka analisis untuk mengetahui hubungannya dengan hasil belajar Akidah Akhlak. Kajian ini tidak berangkat dari anggapan bahwa kedua faktor tersebut pasti meningkatkan hasil belajar, melainkan menempatkannya sebagai variabel yang pengaruh dan hubungannya perlu dibuktikan melalui data. Pendekatan tersebut penting karena karakteristik belajar individu dan dukungan sosial dapat saling hadir dalam pengalaman kelas yang sama, tetapi belum tentu memberikan kontribusi yang sama terhadap capaian belajar. Dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel serta pengaruh keduanya secara simultan, penelitian diharapkan dapat

memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai faktor yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tiga fokus utama: pertama, mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek; kedua, mengetahui pengaruh interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tersebut; dan ketiga, mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara simultan terhadap hasil belajar. Tujuan-tujuan ini dirumuskan untuk menjawab persoalan yang muncul dari perbedaan hasil belajar serta kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dan praktik yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasilnya dapat menambah bukti empiris mengenai pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya tentang keterkaitan kecenderungan belajar kinestetik, interaksi sosial, dan hasil belajar pada siswa madrasah tsanawiyah. Temuan penelitian juga dapat menjadi bahan pembanding bagi penelitian berikutnya yang mengkaji faktor individual dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara praktis, hasilnya diharapkan membantu guru mengevaluasi variasi aktivitas belajar dan kualitas kerja sama antarsiswa, bukan sekadar menyesuaikan pembelajaran berdasarkan label gaya belajar. Bagi madrasah, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi, komunikasi, dan tanggung jawab siswa. Pada akhirnya, kajian ini diharapkan mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan bermakna, sehingga capaian pengetahuan dapat berjalan beriringan dengan penghayatan nilai dan pembentukan akhlak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto dan desain korelasional. Metode ex post facto dipilih karena penelitian mengkaji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan fenomena yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hubungan antara gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa. Populasi penelitian berjumlah 64 siswa kelas VIII tahun pelajaran 2025/2026. Seluruh anggota populasi

dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumentasi, dan observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti profil sekolah, jumlah siswa, serta nilai hasil belajar Akidah Akhlak. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan interaksi sosial siswa secara langsung. Penggunaan ketiga teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 for Windows. Tahap analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat berupa normalitas dan linearitas, serta pengujian hipotesis. Analisis korelasi bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa. Selanjutnya, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh kedua variabel bebas terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh keduanya secara simultan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel gaya belajar kinestetik. Penelitian ini melibatkan 64 responden dengan nilai \(r\)-tabel sebesar 0,244. Hasil pengujian terhadap 15 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai \(r\)-hitung lebih besar daripada \(r\)-tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid berdasarkan kriteria yang digunakan dalam lampiran.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Kinestetik

Butir	r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1	0,628	0,000	0,244	Valid
2	0,576	0,000	0,244	Valid

3	0,562	0,000	0,244	Valid
4	0,695	0,000	0,244	Valid
5	0,762	0,000	0,244	Valid
6	0,712	0,000	0,244	Valid
7	0,620	0,000	0,244	Valid
8	0,402	0,000	0,244	Valid
9	0,625	0,000	0,244	Valid
10	0,686	0,000	0,244	Valid
11	0,599	0,000	0,244	Valid
12	0,634	0,000	0,244	Valid
13	0,704	0,000	0,244	Valid
14	0,716	0,000	0,244	Valid
15	0,607	0,000	0,244	Valid

Sumber: Data primer hasil kuesioner, diolah menggunakan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, variabel gaya belajar kinestetik memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889, sedangkan nilai pembanding yang dicantumkan dalam lampiran adalah 0,244. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel berdasarkan kriteria dalam lampiran.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Kinestetik

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Pembanding	Kriteria
Gaya Belajar Kinestetik	0,889	0,244	Reliabel

Sumber: Data primer hasil kuesioner, diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen gaya belajar kinestetik dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model analisis berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap 64 responden. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar

Keterangan	Nilai
Jumlah responden (N)	64
Mean residual	0,0000000
Standar deviasi	8,57883563
Most Extreme Differences – Absolute	0,086

Most Extreme Differences – Positive	0,062
Most Extreme Differences – Negative	-0,086
Test Statistic	0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data penelitian, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik sebesar 0,086 dan signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, residual dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan kriteria yang digunakan dalam lampiran.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara gaya belajar kinestetik dan hasil belajar Akidah Akhlak memenuhi pola linear. Hasil pengujian menggunakan tabel ANOVA disajikan berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1.669,076	21	79,480	1,106	0,379
Linearity	51,535	1	51,535	0,717	0,402
Deviation from Linearity	1.617,541	20	80,877	1,125	0,362
Within Groups	3.019,033	42	71,882	–	–
Total	4.688,109	63	–	–	–

Sumber: Data penelitian, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,362 lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, hubungan antara gaya belajar kinestetik dan hasil belajar Akidah Akhlak dinyatakan memenuhi kriteria linearitas berdasarkan hasil yang tercantum dalam lampiran.

e. Pengujian Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar

Pengujian ini bertujuan mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Lampiran menyajikan hasil pengujian dengan tabel Paired Samples Test, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Gaya Belajar Kinestetik dan Hasil Belajar Akidah Akhlak

Keterangan	Nilai
Mean perbedaan	-8,109
Standar deviasi	10,601
Standard Error Mean	1,325
Batas bawah interval kepercayaan 95%	-10,757

Batas atas interval kepercayaan 95%	-5,461
t	-6,120
df	63
Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data penelitian, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Lampiran menyimpulkan bahwa Ha_1 diterima dan H_{01} ditolak, sehingga terdapat hasil pengujian yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dan hasil belajar Akidah Akhlak.

2. Pengaruh Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen interaksi sosial antar siswa dilakukan terhadap 15 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 64 orang. Berdasarkan lampiran, nilai \(r\)-tabel yang digunakan sebesar 0,244. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai \(r\)-hitung lebih besar daripada \(r\)-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Interaksi Sosial Antar Siswa

Butir	**r-hitung**	**Sig.**	**r-tabel**	**Kriteria**
1	0,426	0,000	0,244	Valid
2	0,635	0,000	0,244	Valid
3	0,705	0,000	0,244	Valid
4	0,618	0,000	0,244	Valid
5	0,708	0,000	0,244	Valid
6	0,698	0,000	0,244	Valid
7	0,698	0,000	0,244	Valid
8	0,736	0,000	0,244	Valid
9	0,669	0,000	0,244	Valid
10	0,659	0,000	0,244	Valid
11	0,713	0,000	0,244	Valid
12	0,762	0,000	0,244	Valid
13	0,693	0,000	0,244	Valid
14	0,662	0,000	0,244	Valid
15	0,758	0,000	0,244	Valid

Sumber: Data primer hasil kuesioner, diolah menggunakan SPSS.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh 15 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas berdasarkan nilai pembanding yang digunakan dalam lampiran. Dengan demikian, seluruh butir dapat dipertahankan untuk pengukuran variabel interaksi sosial antar siswa.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur interaksi sosial antar siswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial Antar Siswa

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Pembanding	Kriteria
Interaksi Sosial Antar Siswa	0,914	0,244	Reliabel

Sumber: Data penelitian, diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen interaksi sosial antar siswa dinyatakan reliabel menurut kriteria yang dicantumkan dalam lampiran. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual untuk mengetahui distribusi data dalam model analisis pengaruh interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar

Keterangan	Nilai
Jumlah responden (N)	64
Mean residual	0,0000000
Standar deviasi	8,51033561
Most Extreme Differences – Absolute	0,104
Most Extreme Differences – Positive	0,066
Most Extreme Differences – Negative	-0,104
Test Statistic	0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,085

Sumber: Data penelitian, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,104 dengan signifikansi sebesar 0,085. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga residual memenuhi kriteria normalitas berdasarkan pengujian yang dilaporkan.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara interaksi sosial antar siswa dan hasil belajar Akidah Akhlak memenuhi pola linear. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1.803,659	25	72,146	0,950	0,545
Linearity	125,283	1	125,283	1,650	0,207
Deviation from Linearity	1.678,376	24	69,932	0,921	0,576
Within Groups	3.019,033	38	75,907	–	–
Total	4.688,109	63	–	–	–

Sumber: Data penelitian, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,576 lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, hubungan interaksi sosial antar siswa dengan hasil belajar Akidah Akhlak memenuhi kriteria linearitas menurut hasil yang tercantum dalam lampiran.

e. Pengujian Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar

Pengujian ini bertujuan mengetahui hubungan antara interaksi sosial antar siswa dan hasil belajar Akidah Akhlak. Lampiran mencantumkan hasil pengujian menggunakan tabel Paired Samples Test sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Pengujian Interaksi Sosial Antar Siswa dan Hasil Belajar Akidah Akhlak

Keterangan	Nilai
Mean perbedaan	-8,438
Standar deviasi	10,628
Standard Error Mean	1,328
Batas bawah interval kepercayaan 95%	-11,092
Batas atas interval kepercayaan 95%	-5,783
t	-6,351
df	63
Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data penelitian, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Lampiran menyimpulkan bahwa Ha_1 diterima dan H_{01} ditolak, sehingga terdapat hasil pengujian yang signifikan antara interaksi sosial antar siswa dan hasil belajar Akidah Akhlak.

3. Hubungan antara Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa

Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara gaya belajar kinestetik sebagai variabel X_1 dan interaksi sosial antar siswa sebagai variabel X_2. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 64 orang.

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi antara Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa

Variabel	Statistik	Gaya Belajar Kinestetik	Interaksi Sosial Antar Siswa
Gaya Belajar Kinestetik	Pearson Correlation	1,000	0,817**
	Sig. (2-tailed)	–	0,000
	N	64	64
Interaksi Sosial Antar Siswa	Pearson Correlation	0,817**	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,000	–
	N	64	64

Sumber: Data penelitian, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Keterangan: ** menunjukkan korelasi signifikan pada taraf 0,01 (dua arah).

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,817 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan secara statistik.

Koefisien korelasi positif sebesar 0,817 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa. Artinya, skor gaya belajar kinestetik yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan skor interaksi sosial yang lebih tinggi. Namun, korelasi ini tidak dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat.

4. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Uji regresi linear berganda secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis secara simultan (uji F) adalah nilai signifikansi (Sig.), yaitu apabila nilai Sig. < 0,05, maka kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05, maka kedua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan lampiran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	61,571	9,827	–	6,265	0,000
	Gaya Belajar Kinestetik	-0,109	0,263	-0,091	-0,417	0,678
	Interaksi Sosial Antar Siswa	0,265	0,240	0,240	1,105	0,273

Sumber: Data penelitian, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara simultan diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 pada jumlah sampel sebanyak 64 responden.

Nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ha4 diterima dan Ho4 ditolak. Artinya, gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

Pembahasan

1. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Berdasarkan lampiran, instrumen gaya belajar kinestetik memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889, sedangkan hasil uji normalitas residual menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan uji linearitas menghasilkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,362. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik serta residual dan hubungan antarvariabel memenuhi kriteria pengujian yang dilaporkan dalam lampiran.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike. Teori tersebut menekankan pentingnya hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar. Melalui law of exercise, latihan yang dilakukan secara berulang dapat memperkuat hubungan antara stimulus dan respons, sedangkan law of effect menjelaskan peran konsekuensi dari suatu tindakan dalam memperkuat proses belajar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan praktik, simulasi perilaku terpuji, bermain peran, dan pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata.

Implikasi temuan ini adalah guru perlu memberikan variasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, terutama ketika materi berkaitan dengan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat melakukan simulasi perilaku jujur, tanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, serta bekerja sama dengan teman. Melalui kegiatan

tersebut, pembelajaran diharapkan menjadi lebih kontekstual dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan perilaku.

Meskipun demikian, hasil pengujian yang dicantumkan dalam lampiran menggunakan tabel Paired Samples Test dengan nilai signifikansi 0,000. Pengujian tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua skor yang dibandingkan, tetapi belum secara langsung membuktikan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai pengaruh tersebut perlu dikonfirmasi menggunakan hasil regresi linear sederhana yang sesuai. Selain itu, karena lampiran tidak mencantumkan identitas dan hasil penelitian terdahulu yang secara khusus membahas hubungan kedua variabel ini, perbandingan empiris dengan penelitian sebelumnya belum dapat dinyatakan secara spesifik.

2. Pengaruh Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil penelitian dalam lampiran menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Instrumen interaksi sosial antar siswa memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914. Hasil uji normalitas residual menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,085, sedangkan uji linearitas menghasilkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,576. Nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian yang digunakan dalam lampiran, sehingga analisis hubungan kedua variabel dapat dibahas lebih lanjut dengan tetap memperhatikan hasil pengujian hipotesis yang sesuai.

Temuan ini dapat dikaji menggunakan teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dalam proses belajar. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menjelaskan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan orang yang lebih mampu, baik guru maupun teman sebaya. Sementara itu, konsep scaffolding menggambarkan bantuan yang diberikan selama proses pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan tugas yang sebelumnya sulit dikerjakan secara mandiri. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, tutor sebaya, kegiatan kolaboratif, dan dialog interaktif.

Interaksi sosial yang positif memungkinkan siswa bertukar informasi, mengemukakan pendapat, memberikan penjelasan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi. Sebagai contoh, ketika mempelajari materi tentang perilaku terpuji dan tercela, siswa dapat berdiskusi mengenai contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut,

siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui komunikasi dan pengalaman bersama teman sebaya. Proses ini berpotensi memperkuat pemahaman konseptual sekaligus mengembangkan sikap saling menghargai dan bekerja sama.

Implikasi praktisnya adalah guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi sosial secara positif. Strategi seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan tutor sebaya dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi sehingga kegiatan kelompok tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu.

Namun, nilai signifikansi 0,000 yang tercantum dalam lampiran berasal dari tabel Paired Samples Test. Hasil tersebut belum cukup untuk menyimpulkan bahwa interaksi sosial secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai pengaruh perlu dikonfirmasi melalui tabel regresi linear sederhana yang sesuai. Lampiran juga belum mencantumkan penelitian terdahulu secara spesifik yang dapat digunakan untuk membandingkan besarnya pengaruh tersebut.

3. Hubungan antara Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment dalam lampiran menunjukkan koefisien korelasi sebesar \(r=0{,}817\), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan jumlah responden sebanyak 64 siswa. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,817 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki arah positif dan termasuk kategori sangat kuat.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa dengan skor gaya belajar kinestetik yang lebih tinggi cenderung memiliki skor interaksi sosial yang lebih tinggi pula. Siswa yang menyukai kegiatan praktik, simulasi, demonstrasi, dan aktivitas kelompok memiliki kesempatan untuk berkomunikasi serta bekerja sama dengan teman sekelas. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan seperti bermain peran, diskusi kasus, dan simulasi perilaku terpuji dapat menggabungkan aktivitas langsung dengan interaksi sosial.

Secara teoretis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui teori koneksionisme Edward Lee Thorndike dan teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky. Thorndike menekankan pentingnya latihan dan hubungan stimulus-respons dalam proses belajar. Sementara itu, Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial berperan dalam perkembangan pemahaman individu. Kedua perspektif

tersebut memberikan landasan untuk memahami bagaimana kegiatan belajar yang melibatkan praktik dan kerja sama dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengalaman belajar sekaligus membangun hubungan sosial.

Implikasi temuan ini adalah perlunya pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas langsung dengan interaksi antarsiswa. Guru dapat menggunakan simulasi, permainan edukatif, proyek kelompok, dan diskusi berbasis kasus yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif, menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman, dan menyelesaikan tugas bersama.

Meskipun demikian, hubungan korelasional tidak membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik menyebabkan peningkatan interaksi sosial atau sebaliknya. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan dan arah hubungan, bukan hubungan sebab-akibat. Selain itu, karena lampiran tidak menyertakan hasil penelitian terdahulu secara lengkap, temuan ini belum dapat dibandingkan secara langsung dengan penelitian empiris sebelumnya. Penelitian lanjutan dapat menguji apakah hubungan tersebut tetap konsisten pada populasi, jenjang pendidikan, dan konteks pembelajaran yang berbeda.

4. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Kedua variabel memiliki dasar teoretis yang relevan dalam pembelajaran. Gaya belajar kinestetik berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam aktivitas langsung, sedangkan interaksi sosial berkaitan dengan kesempatan belajar melalui komunikasi, kerja sama, dan bantuan dari orang lain.

Secara teoretis, teori koneksionisme Edward Lee Thorndike memberikan penjelasan mengenai pentingnya latihan dan pengalaman dalam proses belajar. Siswa memperoleh kesempatan untuk memperkuat pemahaman melalui pengulangan dan penerapan materi dalam aktivitas nyata. Sementara itu, teori Lev Vygotsky menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan kognitif. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, siswa dapat memperoleh penjelasan, bantuan, dan sudut pandang yang memperkaya pemahamannya.

Kedua perspektif tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dapat dirancang dengan menggabungkan aktivitas praktik dan interaksi sosial. Sebagai contoh, guru

dapat memberikan kasus tentang perilaku jujur atau tanggung jawab untuk didiskusikan dalam kelompok. Setelah itu, siswa dapat melakukan simulasi untuk memperagakan penyelesaian kasus tersebut. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep, berlatih menerapkan nilai-nilai akhlak, dan berinteraksi dengan teman sekelas.

Implikasi praktisnya adalah guru perlu mempertimbangkan variasi kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif dan kerja sama. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal, tetapi juga dapat dilengkapi dengan praktik, simulasi, diskusi kelompok, dan refleksi terhadap perilaku sehari-hari. Meskipun demikian, strategi tersebut merupakan implikasi yang didasarkan pada landasan teoretis, bukan bukti bahwa penerapannya telah terbukti meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini.

Berdasarkan lampiran, tabel Coefficients regresi linear berganda menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki koefisien regresi sebesar -0,109 dengan signifikansi 0,678, sedangkan interaksi sosial antar siswa memiliki koefisien regresi sebesar 0,265 dengan signifikansi 0,273. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, berdasarkan tabel yang tersedia, belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa kedua variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ketika dianalisis bersama-sama.

Adapun kesimpulan mengenai pengaruh simultan harus didasarkan pada tabel ANOVA regresi, khususnya nilai F dan signifikansinya. Karena nilai tersebut tidak ditampilkan dalam tabel Coefficients pada lampiran, pengaruh simultan belum dapat dipastikan berdasarkan tabel tersebut saja. Oleh sebab itu, teori Thorndike dan Vygotsky dapat digunakan untuk menjelaskan relevansi konseptual kedua variabel dalam pembelajaran, tetapi tidak dapat menggantikan bukti statistik yang diperlukan untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya memperhatikan aktivitas belajar dan hubungan sosial siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Namun, untuk memastikan besarnya kontribusi kedua variabel terhadap hasil belajar, diperlukan hasil pengujian regresi yang lengkap serta perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa merupakan aspek yang relevan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Gaya belajar kinestetik berkaitan dengan keterlibatan siswa melalui aktivitas

langsung, sedangkan interaksi sosial mendukung proses belajar melalui komunikasi, kerja sama, dan pertukaran pemahaman antarsiswa. Penelitian ini juga menemukan hubungan positif yang sangat kuat antara gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa, sehingga keduanya dapat dipertimbangkan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai keterkaitan karakteristik belajar dan lingkungan sosial siswa dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang mengakomodasi aktivitas fisik dan interaksi antarsiswa. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

REFERENSI

Ardana, I. K., & Pradnyadewi, D. A. M. (2025). Interaksi sosial dalam perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 10(2)*, 145–156. https://doi.org/10.23887/jiis.v10i2.82531

Aslan, M. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 20(1)*, 96–115.

Aziz, M. A., & Riyanto, R. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak, 6(2)*, 254–268.

Darodjat, D., & Zuchdi, D. (2016). Model evaluasi pembelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20(1)*, 11–26.

Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5(1)*, 376–384.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(1)*, 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.

Li, R., Cao, Y., Tang, H., & Kaiser, G. (2024). Teachers' scaffolding behavior and visual perception during cooperative learning. *International Journal of Science and Mathematics Education, 22(2)*, 333–352. https://doi.org/10.1007/s10763-023-10379-6

Mahadi, F., Husin, M. R., & Hassan, N. M. (2022). Gaya pembelajaran: Visual, auditori atau kinestatik. *Journal of Humanities and Social Sciences (JHASS), 4(1)*, 29–36. https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.341

Malik, M. S., Maslahah, M., Maulida, A. Z., Nikmah, L., & Hashinuddin, A. (2025). Vygotsky's theory in the development of social and cognitive skills of the Alpha Generation. *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 6(1)*, 28–39. https://doi.org/10.47625/fashluna.v6i1.968

Rahmawati, A., & Sartika, S. B. (2022). Hubungan gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa SMP. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA, 3(2)*, 74–83.

Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya mendidik kedisiplinan siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 2(1)*, 78–88.

https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107
Suci, Y. T. (2018). Menelaah teori Vygotsky dan interdependensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1)*, 231–239.
Waskitoningtyas, R. S. (2017). Learning style, problem solving abilities. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6(3)*, 432. https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i3.1177
Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2)*, 332–346. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92

.